

ANALISIS PENERAPAN *TARGET COSTING* DAN *ACTIVITY-BASED COSTING* SEBAGAI ALAT BANTU MANAJEMEN DALAM PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA UD. BOGOR BAKERY

ANALYSIS OF APPLICATION OF TARGET COSTING AND ACTIVITY-BASED COSTING AS A TOOL FOR MANAGEMENT CONTROL IN PRODUCTION COSTS AT UD. BOGOR BAKERY

Oleh:

Tertius Clara Caroline¹

Heince R.N. Wokas²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado

email : ¹claratertius@gmail.com

²heincewokas@hotmail.com

Abstrak : *Target costing* merupakan metode yang diterapkan untuk mendorong berbagai departemen yang terlibat dalam desain dan produksi produk dalam upaya mencari cara yang lebih mudah untuk mencapai keistimewahan dan mutu produk yang lebih baik. Sedangkan, *Activity-based costing* dalam perspektif manajerial memberikan informasi tentang seluruh aktivitas yang berkaitan dengan pembuatan produk dan biaya aktivitas. Dengan informasi tersebut, manajemen dapat memusatkan perhatian pada aktivitas yang memiliki peluang untuk penghematan biaya. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengendalian biaya produksi dengan penerapan metode *target costing*, dan untuk menganalisis pengendalian biaya produksi dengan penerapan metode *activity-based costing*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *target costing* belum tepat diterapkan dalam perhitungan biaya produksi di UD. Bogor Bakery, karena berdasarkan perbandingan biaya produksi tahun 2015 dengan menggunakan sistem tradisional, *target costing*, dan *activity-based costing* menunjukkan bahwa target biaya yang ditentukan perusahaan sangat tinggi dari biaya produksi yang sebenarnya. Sebaiknya, pihak UD. Bogor Bakery menerapkan *activity-based costing* karena perhitungan biaya produksi dengan sistem ini lebih akurat dibandingkan sistem tradisional dan *target costing*.

Kata kunci : *target costing*, *activity based costing*

Abstract : *Target costing* is a method of determining the selling price based on the planning costs and desired profit from a product, and then after that the design and production process will be applied to achieve the goal of improvement efforts on reducing the cost of manufacturing the product. *Activity-based costing* is a calculation of the cost which was based from each cost allocated to each activity for the production of each product. The purpose of this study was to analyze the production cost control with the application of *target costing*, and to analyze the production cost control with the implementation of *activity-based costing* method. Data collection methods used in this study is observation, interview, and literature study. The results showed that the method of *target costing* has not been appropriately applied in the calculation of the cost of production at UD. Bakery Bogor, because based on the comparison of the cost of production in 2015 by using the traditional system, *target costing*, and *activity-based costing* shows that the target cost specified company is very high from the actual production costs. Preferably, the UD. Bogor Bakery implementing *activity-based costing* for the calculation of production costs with this system is more accurate than traditional systems and *target costing*.

Keywords: *target costing*, *activity based costing*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Lingkungan bisnis mengalami perkembangan dan perubahan yang sangat pesat. Perkembangan didunia bisnis ini tentunya juga dipengaruhi oleh semakin berkembangnya teknologi dan pemanfaatannya didunia bisnis. Dengan pemanfaatan teknologi maju dan teknologi informasi membuat kompetisi antarindustri meluas mencakup lingkup dunia, dan inovasi produk serta jasa meningkat pesat. Agar dapat bertahan dan bersaing didunia usaha, perusahaan harus bisa melakukan perubahan sikap dalam mengelola dan menjalankan bisnis. Perusahaan yang ingin berkembang atau bertahan harus mampu menghasilkan produksi yang tinggi dengan kualitas yang baik.

Tujuan utama dalam menjalankan usaha adalah mendapatkan laba, dan mempertahankan umur perusahaan. Agar dapat mencapai tujuan tersebut, perusahaan dituntut untuk dapat menghasilkan produk yang kompetitif, seperti dengan menciptakan inovasi produk yang baik dan memperhatikan harga pokok produksi serta harga jual dari produk tersebut. Perusahaan harus berusaha mengurangi biaya yang harus dikeluarkan pada proses produksinya. Metode yang dapat digunakan untuk pengendalian biaya produksi antara lain adalah metode *target costing* dan metode *activity-based costing*.

Target costing adalah metode penentuan biaya berdasarkan perencanaan harga jual dan laba yang diinginkan dari suatu produk, kemudian setelah itu dilakukan desain dan proses produksi untuk mencapai tujuan perbaikan usaha pada pengurangan biaya manufaktur produk. Sedangkan, *Activity-based costing* merupakan metode perhitungan biaya berdasarkan alokasi biaya ke setiap aktivitas produksi untuk masing-masing produk. Dari definisi tersebut, perusahaan dapat menggunakan metode *target costing* dan *activity-based costing* dalam mengendalikan biaya produksi.

Penentuan biaya menggunakan *target costing* didasari oleh harga jual dan laba yang diinginkan, dalam penerapan metode ini perusahaan tidak melihat biaya yang sebenarnya dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk karena pada *target costing* biaya ditentukan sebelum terjadinya desain dan proses produksi. Sedangkan, *activity-based costing* dapat meninjau pemakaian biaya per aktivitas yang berhubungan dengan produksi per unit, sehingga dengan metode ini perusahaan dapat melihat biaya yang sebenarnya dikeluarkan untuk setiap unit yang diproduksi.

Melihat peluang-peluang dalam usaha roti yang semakin maju, tidak sedikit pengusaha yang memilih membuka usaha roti dibandingkan dengan jenis usaha lainnya. Hal ini tentunya dapat menjadi tantangan tersendiri bagi para pengusaha roti yang sudah menjalankan maupun yang baru memulai bisnisnya di bidang roti. Sebagai perusahaan yang masih berkembang UD. Bogor Bakery dapat memilih metode *target costing* dan *activity-based costing* untuk meminimalisir biaya produksi, sehingga dapat membantu UD. Bogor Bakery dalam bersaing dengan usaha roti lainnya yang juga semakin berkembang.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengendalian biaya produksi dengan penerapan metode *target costing* dan metode *activity-based costing* pada UD. Bogor Bakery.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Akuntansi menurut Hery (2013:5) adalah sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholders*) terhadap hasil kerja dan kondisi keuangan perusahaan. Ilmu akuntansi yang sedang berkembang pesat saat ini terbagi menjadi beberapa bidang yaitu diantaranya akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, akuntansi pemerintahan, akuntansi perpajakan, dan lain-lain.

American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) mengatakan hal yang tidak jauh berbeda mengenai pengertian akuntansi, dimana akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya. Dengan demikian, akuntansi adalah ilmu atau seni yang menganalisis seluruh transaksi keuangan, mengumpulkan data keuangan untuk melakukan pencatatan, pengklasifikasian, pelaporan serta menganalisis dan menginterpretasikan kepada pihak-pihak tertentu (Harahap, 2012:5).

Akuntansi Manajemen

Krismiaji & Aryani (2011:15) menyatakan akuntansi manajemen merupakan cabang ilmu akuntansi yang khusus diselenggarakan untuk menghasilkan berbagai informasi yang akan dikonsumsi oleh pihak intern (manajemen) guna melaksanakan berbagai fungsi manajemen, mulai dari fungsi perencanaan, fungsi pengarahan dan motivasi karyawan, fungsi koordinasi, fungsi pengendalian dan pengawasan, fungsi penilaian kinerja, dan fungsi pembuatan keputusan. Sementara, menurut Simamora (2012:13) akuntansi manajemen adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, penghimpunan, penganalisisan, penyusunan, penafsiran, dan pengkomunikasian informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen untuk merencanakan, mengevaluasi, dan mengendalikan kegiatan usaha di dalam sebuah organisasi, serta untuk memastikan penggunaan dan akuntabilitas sumber daya yang tepat.

Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya menurut Mulyadi (2015:7) adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Sistem akuntansi biaya meliputi teknik-teknik, personalia, formulir, dan catatan akuntansi yang digunakan untuk menciptakan informasi tentang biaya untuk penyediaan produk atau jasa dari waktu ke waktu.

Tujuan Akuntansi Biaya

Mulyadi (2015:7) menyatakan bahwa akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok, yaitu:

1. Penentuan kos produk,
2. Pengendalian biaya,
3. Pengambilan keputusan khusus.

Biaya

Biaya menurut Simamora (2012: 40) adalah kas atau setara kas yang dikorbankan (dibayarkan) untuk barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat (pendapatan) pada saat ini atau di masa depan bagi perusahaan. Sementara, menurut Krismiaji & Aryani (2011:17) menyatakan biaya adalah kas atau ekuivalen yang dikorbankan untuk membeli barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan manfaat bagi perusahaan saat sekarang atau untuk periode mendatang.

Klasifikasi biaya

Klasifikasi biaya adalah proses pengelompokan biaya atas keseluruhan elemen-elemen biaya secara sistematis ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih rinci untuk dapat memberikan informasi biaya yang lebih lengkap bagi pihak manajemen dalam mengelola perusahaan. Krismiaji & Aryani (2011:18) mengemukakan bahwa biaya dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Klasifikasi biaya-umum, yang terdiri dari biaya manufaktur dan biaya non-manufaktur.
2. Klasifikasi biaya menurut waktu pembebanannya, yang terdiri dari biaya periodik dan biaya produk.
3. Klasifikasi biaya menurut tujuannya, yang terdiri biaya berdasarkan tujuan penyusunan laporan keuangan eksternal, prediksi perilaku biaya dalam merespon perubahan kegiatan, pembebanan biaya ke objek biaya, dan pembuatan keputusan.

Harga Pokok Produksi

Istilah harga pokok produksi dalam manajemen biaya atau akuntansi biaya disebut pula sebagai biaya pokok produksi atas pembuatan suatu produk. Penentuan harga pokok produksi menurut Simamora (2012: 60) adalah proses penghimpunan, penggolongan, dan pembebanan biaya-biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik kepada produk atau jasa. Informasi yang disediakan dalam penentuan harga pokok produksi, yaitu:

1. Penetapan harga pokok produk dan jasa dan pengukuran persediaan, perencanaan manajemen.
2. Perencanaan manajemen, pengendalian biaya, dan evaluasi kinerja
3. Pengambilan keputusan operasional dan strategic.

Tujuan Penentuan Harga Pokok Produksi

Akbar (2011) mengemukakan terdapat beberapa tujuan penentuan harga pokok produksi :

1. Sebagai dasar untuk menilai efisiensi perusahaan.
2. Sebagai dasar dalam penentuan kebijakan pimpinan perusahaan.
3. Sebagai dasar penilaian bagi penyusunan neraca menyangkut penilaian terhadap aktiva.
4. Sebagai dasar untuk menetapkan harga penawaran atau harga jual kepada konsumen.
5. Menentukan nilai persediaan dalam neraca, yaitu harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses pada akhir periode.
6. Untuk menghitung harga pokok produksi dalam laporan laba-rugi perusahaan.
7. Sebagai evaluasi hasil kerja.
8. Pengawasan terhadap efisiensi biaya, terutama biaya produksi.
9. Sebagai dasar pengambilan keputusan.
10. Untuk tujuan perencanaan laba.

Target Costing

Simamora (2012:340) menyatakan *target costing* atau biaya pokok sasaran adalah sebuah strategi dimana perusahaan pertama-tama menetapkan harga jual dimana mereka dapat menjual sebuah produk atau jasa baru, dan kemudian merancang sebuah produk atau jasa yang dapat diproduksi pada suatu biaya yang cukup rendah guna memberikan margin laba yang memadai. Metode ini diterapkan untuk mendorong berbagai departemen yang terlibat dalam desain dan produksi produk dalam upaya mencari cara-cara yang lebih mudah untuk mencapai keistimewahan dan mutu produk yang sama atau lebih baik. *Target costing* digunakan selama tahap perencanaan dan menuntun dalam pemilihan produk serta proses desain yang akan dihasilkan suatu produk yang dapat diproduksi pada biaya yang diijinkan dan pada suatu tingkat laba yang dapat diterima. *Target costing* juga memberikan perkiraan harga pasar produk, volume penjualan, dan tingkat fungsionalitas.

Prinsip-Prinsip Target Costing

Kusuma, dikutip dalam Supriyadi (2013:19) mengemukakan ada beberapa prinsip yang harus tetap diperhatikan dalam mengimplementasikan metode *target costing*. Sebagai pondasi utama atau sebagai karakteristik dari metode tersebut, antara lain:

1. *Price Led Costing*
2. *Focus on Customers*
3. *Focus on Design*
4. *Tim Cross Functional*
5. Pengurangan Biaya dan Siklus Hidup (*life cycle*)
6. *Value Chain Involvement* (Keterlibatan Rantai Nilai)

Proses Target Costing

Target costing merupakan biaya sumber daya yang harus dikonsumsi untuk menciptakan sebuah produk yang dapat dijual pada sebuah harga sasaran. Menurut Simamora (2012: 341) *target costing* mempunyai empat komponen, yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan dan analisis pasar
2. Pengembangan konsep
3. Desain produksi dan rekayasa nilai

4. Produksi dan peningkatan berkesinambungan

Kendala Penerapan *Target Costing*

Gerungan (2013) mengemukakan bahwa terdapat beberapa kendala yang dikeluhkan oleh perusahaan yang mencoba menerapkan *target costing*. Kendala-kendala tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Konflik antar kelompok dan atau antar anggota kelompok.
2. Karyawan yang mengalami burnout karena tuntutan target penyelesaian pekerjaan.
3. Target waktu penyelesaian yang terpaksa ditambah/dikurangi.
4. Sulitnya melakukan pengaturan atas berbagai factor penentu keberhasilan *target costing*.

Activity-Based Costing

Krismiaji & Aryani (2011:110) mengemukakan bahwa sistem penentuan kos produk berbasis aktivitas (*activity-based costing*) adalah sebuah sistem yang pertama kali menelusur biaya ke aktivitas yang menyebabkan biaya tersebut dan membebankan biaya aktivitas kepada produk. *Activity-based costing* meningkatkan akurasi alokasi biaya tidak langsung dengan menghubungkan setiap biaya dengan aktivitas penyebab terjadinya biaya tersebut.

Manfaat Penerapan *Activity-Based Costing*

Manfaat penerapan *system activity-based costing* menurut Dunia & Abdullah (2012:328), sebagai berikut:

1. Membantu mengidentifikasi ketidakefisienan yang terjadi dalam proses produksi, baik per departemen, per produk, ataupun per aktivitas.
2. Membantu pengambilan keputusan dengan baik karena perhitungan biaya atau suatu objek biaya menjadi lebih akurat.
3. Membantu mengendalikan biaya (terutama biaya overhead pabrik) kepada level individual dan level departemental.

Proses Implementasi *Activity-Based Costing*

Danish (2013) mengemukakan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penerapan *activity-based costing* adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi kegiatan yang relevan dalam perusahaan
2. Menentukan biaya operasi (disebut dengan *cost pool*)
3. Mengidentifikasi *cost driver*
4. Pencatatan biaya produk

Penelitian Terdahulu

Malue (2013) dengan judul Analisis Penerapan *Target Costing* Sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Celebes Mina Pratama. Tujuannya untuk membandingkan sistem pengendalian biaya selama ini digunakan oleh perusahaan dengan metode *target costing*. Metode yang digunakan yaitu deskriptif. Hasil penelitiannya yaitu penerapan *target costing* pada PT. Mina Pratama lebih efisien jika dibandingkan dengan yang dilakukan perusahaan selama ini. Rahmaji (2013) dengan judul Penerapan *Activity-Based Costing System* Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi Pada PT. Celebes Mina Pratama. Tujuannya untuk mengetahui perbandingan harga pokok produksi pada PT. Mina Pratama dengan menggunakan sistem tradisional dan *activity-based costing*. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif. Hasil penelitiannya yaitu perhitungan harga pokok produksi menggunakan *activity-based costing system* memberikan hasil yang lebih mahal dari sistem tradisional.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif, yaitu menguraikan data kemudian membandingkan antara satu konteks atau domain dengan konteks atau domain yang lain dan membuat kesimpulan serta saran sesuai dengan informasi dan data yang ada.

Tempat dan Waktu Penelitian

UD.Bogor Bakery yang terletak di Jalan Manguni No.80 Ranomuut, Manado.Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu dua bulan yaitu pada bulan Januari dan Februari 2016.

Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengajukan permohonan penelitian
2. Melakukan wawancara dengan pihak UD. Bogor Bakery
3. Mengumpulkan data yang diperlukan melalui studi kepustakaan, observasi, dan wawancara
4. Melakukan proses olah data dan analisis data mengenai biaya produksi UD. Bogor Bakery
5. Membuat hasil dan pembahasan penelitian

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan, yaitu mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai dasar dalam perhitungan penentuan biaya dengan penerapan *target costing* dan *activity-based costing* pada sebuah perusahaan.
2. Observasi, yaitu melakukan kunjungan atau pengamatan langsung di UD. Bogor Bakery dengan mengamati proses produksi roti manis dan roti tawar.
3. Wawancara, yaitu mengadakan tanya jawab langsung dengan pemilik usaha, penanggung jawab produksi, dan bagian-bagian yang bersangkutan dengan produksi dan pemasaran di UD. Bogor Bakery.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

UD.Bogor Bakery merupakan perusahaan roti yang berawal dari bisnis rumahan pada tahun 2009.Bermodalkan pengalaman kerja dan pendidikan dibidang kuliner, Bapak Harry yang berasal dari Bogor memulai usaha roti di Manado. Pada awalnya, usaha ini dimulai hanya dari bermodalkan ruangan 3x6m² dirumah tinggal Bapak Harry di Perumahan Manado Permai, dan produknya hanya dipasarkan dari rumah ke rumah dengan menggunakan sepeda motor. Roti hasil produksi Bapak Harry yang mulai dikenal dan diterima oleh pasar, dapat membuat perkembangan dalam produksi dan pemasaran roti tersebut. Yang awalnya pemasaran hanya dilakukan dengan menggunakan sepeda motor, kemudian beralih menggunakan sebuah mobil tua. Pada tahun 2013, Bapak Harry memutuskan untuk pindah ke lokasi yang lebih strategis, yaitu di Jalan Manguni No.80 Ranomuut sebagai tempat tinggal dan tempat produksi. Dengan semakin dikenal dan diterima pasar, Bapak Harry kemudian menambah luas lahan dengan membeli rumah yang khusus dijadikan sebagai ruangan produksi. UD.Bogor Bakery semakin berkembang dengan pemasaran produk yang semakin luas. Produk UD. Bogor Bakery yang semula hanya dipasarkan dari rumah ke rumah, kini memiliki tempat tersendiri untuk mendirikan bangunan UD. Bogor Bakery, dan pemasaran produknya yang lebih luas.

Hasil Penelitian

UD. Bogor Bakery memproduksi dua jenis produk, yaitu roti manis dan roti tawar. Jenis-jenis biaya produksi yang dikeluarkan oleh UD. Bogor Bakery untuk memproduksi roti manis dan roti tawar meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Berikut ini merupakan ringkasan data produksi dari UD.Bogor Bakery.

Tabel 1.Ringkasan Data Produksi UD. Bogor Bakery Tahun 2015

Jenis Produk	Unit Produksi	BBB (Rp)	BTKL (Rp)
Roti Manis	352.600 Unit	Rp 391.315.747	Rp 127.350.000
Roti Tawar	15.835 Unit	Rp 55.325.181	Rp 70.500.000
Total	368.435 Unit	Rp 446.640.928	Rp 197.850.000

Sumber: UD. Bogor Bakery

Adapun rincian biaya overhead pabrik dan daftar *cost driver* yang dikeluarkan oleh UD. Bogor Bakery selama tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Data Biaya Overhead Pabrik UD. Bogor Bakery Tahun 2015

No	Jenis Biaya	Jumlah Biaya	
1	Biaya Pemeliharaan Bangunan	Rp	2.400.000
2	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp	84.900.000
3	Biaya Penyusutan Mesin	Rp	12.900.000
4	Biaya Pengiriman	Rp	66.996.139
5	Biaya Pemasaran	Rp	32.250.000
6	Biaya Bahan Pembantu	Rp	55.265.250
7	Biaya Listrik	Rp	18.000.000
8	Biaya Gas	Rp	10.965.000
Total Biaya		Rp	283.676.389

Sumber: UD. Bogor Bakery

Tabel 3. Daftar Cost Driver pada UD. Bogor Bakery Tahun 2015

No	Cost Driver	Roti Manis	Roti Tawar	Jumlah
1	Jumlah Unit	352.600 Unit	15.835 Unit	36.435 Unit
2	Jumlah KWH	12.302 Kwh	647 Kwh	12.950 Kwh
3	Jumlah Kg	735 Kg	39 Kg	774 Kg
4	Jumlah Inspeksi	2.064 Jam	1.548 Jam	3.612 Jam
5	Luas Area	84 m ²	36 m ²	120 m ²

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Penerapan Target Costing pada UD. Bogor Bakery

Target biaya untuk pembuatan sebuah produk dihitung dengan cara mengurangi harga jual dengan laba yang diinginkan. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa laba yang diharapkan UD. Bogor Bakery adalah 25% dari harga jual produk roti manis yaitu Rp 6.000 dan 25% dari harga jual produk roti tawar yaitu Rp 11.000. Adapun penerapan *target costing* pada UD. Bogor Bakery adalah :

1. Perhitungan Penerapan Target Costing Pada Roti Manis

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya Target} &= \text{Harga Jual} - \text{Laba Yang Diinginkan} \\
 &= \text{Rp } 6.000 - (25\% \times \text{Rp } 6.000) \\
 &= \text{Rp } 6.000 - \text{Rp } 1.500 \\
 \text{Per unit} &= \text{Rp } 4.500 \\
 \text{Per Tahun} &= \text{Rp } 4.500 \times 352.600 \text{ unit} \\
 &= \text{Rp } 1.586.700.000
 \end{aligned}$$

2. Perhitungan Penerapan Target Costing Pada Roti Tawar

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya Produksi} &= \text{Harga Jual} - \text{Laba Yang Diinginkan} \\
 &= \text{Rp } 11.000 - (25\% \times \text{Rp } 11.000) \\
 &= \text{Rp } 11.000 - \text{Rp } 2.750 \\
 \text{Per unit} &= \text{Rp } 8.250 \\
 \text{Per Tahun} &= \text{Rp } 8.250 \times 15.835 \text{ unit} \\
 &= \text{Rp } 130.638.750
 \end{aligned}$$

Penerapan Activity-Based Costing Pada UD. Bogor Bakery

1. Prosedur Tahap Pertama

Tahap pertama menentukan biaya produksi berdasarkan *activity-based costing* adalah menelusuri biaya dari sumber daya ke aktivitas yang mengkonsumsinya. Tahap ini terdiri dari:

a. Mengidentifikasi dan menggolongkan aktivitas

Aktivitas UD. Bogor Bakery dapat digolongkan menjadi empat level aktivitas. Rincian penggolongan aktivitas-aktivitas dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Klasifikasi Biaya Ke Dalam Berbagai Aktivitas Pada UD. Bogor Bakery Tahun 2015

Level Aktivitas	Komponen BOP	Jumlah (Rp)
Aktivitas Level Unit	Biaya Bahan Pembantu	Rp 55.265.250
	Listrik	Rp 18.000.000
	Gas	Rp 10.965.000
	Biaya Penyusutan Mesin	Rp 12.900.000
Aktivitas Level Batch	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp 84.900.000
Aktivitas Level Produk	Biaya Pemasaran	Rp 32.250.000
	Biaya Pengiriman	Rp 66.996.139
Aktivitas Level Fasilitas	Biaya Pemeliharaan Bangunan	Rp 2.400.000
Total		Rp 283.676.389

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

b. Penentuan tarif kelompok (*pool rate*)

Tarif kelompok (*pool rate*) adalah tarif biaya overhead pabrik per unit *cost driver* yang dihitung untuk suatu kelompok aktivitas. Tarif kelompok dihitung dengan rumus total biaya *overhead* pabrik untuk kelompok aktivitas tertentu dibagi dengan dasar pengukur aktivitas kelompok tersebut.

Pool rate aktivitas level unit pada UD. Bogor Bakery tahun 2015 dapat dilihat di Tabel 5 berikut :

Tabel 5. Pool Rate Aktivitas Level Unit Pada UD. Bogor Bakery Tahun 2015

Cost Pool	Elemen BOP	Jumlah
Cost Pool 1	Biaya Bahan Pembantu	Rp 55.265.250
	Biaya Penyusutan Mesin	Rp 12.900.000
Total		Rp 68.165.250
Jumlah Unit Produksi		368.435 unit
Pool Rate 1		Rp 185
Cost Pool 2	Biaya Listrik	Rp 18.000.000
		Total
Jumlah Kwh		12.950 Kwh
Pool Rate 2		Rp 1.390
Cost Pool 3	Biaya Gas	Rp 10.965.000
		Total
Jumlah Kg		774 kg
Pool Rate 3		Rp 14.167

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Pool rate aktivitas level batch pada UD. Bogor Bakery tahun 2015 dapat dilihat di Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Pool Rate Aktivitas Level Batch Pada UD. Bogor Bakery Tahun 2015

<i>Cost Pool</i>	Elemen BOP	Jumlah	
<i>Cost Pool 4</i>	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp	84.900.000
Total		Rp	84.900.000
Jam Inspeksi			3.612 jam
<i>Pool Rate 4</i>		Rp	23.505

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Pool rate aktivitas level produk pada UD. Bogor Bakery tahun 2015 dapat dilihat di Tabel 7 berikut :

Tabel 7. Pool Rate Aktivitas Level Produk Pada UD. Bogor Bakery Tahun 2015

<i>Cost Pool</i>	Elemen BOP	Jumlah	
<i>Cost Pool 5</i>	Biaya Pemasaran	Rp	32.250.000
	Biaya Pengiriman	Rp	66.996.139
Total		Rp	99.246.139
Jumlah Unit Produk			368.435 unit
<i>Pool Rate 5</i>		Rp	269

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Pool rate aktivitas level fasilitas pada UD. Bogor Bakery tahun 2015 dapat dilihat di Tabel 8 berikut :

Tabel 8. Pool Rate Aktivitas Level Fasilitas Pada UD. Bogor Bakery Tahun 2015

<i>Cost Pool</i>	Elemen BOP	Jumlah	
<i>Cost Pool 6</i>	Biaya Pemeliharaan Bangunan	Rp	2.400.000
Total		Rp	2.400.000
Jumlah Luas Area			120 m ²
<i>Pool Rate 6</i>		Rp	20.000

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

2. Prosedur tahap dua

Berdasarkan pembebanan biaya overhead pabrik yang telah dilakukan, maka perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan activity-based costing pada UD. Bogor Bakery tahun 2015 dapat disajikan pada Tabel 9 berikut :

Tabel 9. Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Activity-Based Costing System Pada UD. Bogor Bakery Tahun 2015

Keterangan	Roti Manis		Roti Tawar	
BBB	Rp	391.315.747	Rp	55.325.181
BTKL	Rp	127.350.000	Rp	70.500.000
BOP	Rp	237.787.245	Rp	45.746.673
HPP	Rp	756.452.992	Rp	171.571.854
Unit Produk		352.600		15.835
HPP Per Unit	Rp	2.145	Rp	10.835

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Perbandingan Biaya Produksi Sistem Tradisional, Target Costing, dan Activity-Based Costing

Hasil penelitian menunjukkan perhitungan biaya produksi dengan menggunakan sistem tradisional, *target costing*, dan *activity-based costing* mempunyai total biaya produksi yang berbeda. Tabel 10 berikut menunjukkan biaya produksi UD. Bogor Bakery selama tahun 2015 dengan menggunakan sistem tradisional,

target costing, dan *activity-based costing*. Sementara, Tabel 11 menunjukkan selisih biaya produksi antara ketiga sistem perhitungan biaya tersebut.

Tabel 10. Biaya Produksi UD. Bogor Bakery Dengan Sistem Tradisional, Target Costing, dan Activity-Based Costing Pada Tahun 2015

Jenis Produk	Target Costing	Activity Based Costing	Target Costing – Activity Based Costing
Roti Manis	Rp 1.586.700.000	Rp 756.452.992	Rp +830.247.008
Roti Tawar	Rp 130.638.750	Rp 171.571.854	Rp -40.933.104
Total Biaya Per Tahun	Rp 1.717.338.750	Rp 928.024.846	Rp 789.313.904

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Pembahasan

Penggunaan *target costing* dalam menghitung biaya produksi UD. Bogor Bakery, dilakukan dengan mengurangi harga jual dengan laba yang diinginkan, hasil perhitungan biaya produksi dengan menggunakan *target costing* untuk roti manis pada tahun 2015 adalah sebesar Rp 1.586.700.000, dan untuk roti tawar adalah sebesar Rp 130.638.750. Perhitungan biaya produksi dengan menggunakan *activity-based costing* pada UD. Bogor Bakery dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama adalah menelusuri biaya dari sumber daya ke aktivitas yang mengkonsumsinya, dan tahap kedua adalah membebankan tarif kelompok berdasarkan *cost driver*. Biaya *overhead* pabrik ditentukan berdasarkan tarif kelompok dan *cost driver* yang digunakan, sehingga biaya produksi UD. Bogor Bakery dengan menggunakan *activity-based costing* adalah sebesar Rp 756.452.992 untuk roti manis, dan Rp 171.571.854 untuk roti tawar. Berdasarkan perbandingan biaya produksi UD. Bogor Bakery tahun 2015 dengan menggunakan *target costing* dan *activity-based costing* menunjukkan bahwa perhitungan jumlah biaya produksi terbesar adalah dengan *target costing* yaitu dengan total biaya Rp 1.717.338.750. Sementara, perhitungan jumlah produksi dengan sistem *activity-based costing* lebih rendah dari perhitungan biaya dengan menggunakan *target costing* yaitu dengan total biaya Rp 928.167.377.

Penelitian ini dilakukan pada UD. Bogor Bakery, bila dibandingkan dengan penelitian sebelumnya mengenai sistem pengendalian biaya produksi maka penelitian ini saling berhubungan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Malue (2013) dan Rahmaji (2013) yaitu mengenai penerapan *target costing* dan *activity-based costing* dalam pengendalian biaya produksi.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini, sebagai berikut.

1. Metode *target costing* belum tepat diterapkan dalam perhitungan biaya produksi di UD. Bogor Bakery, karena menunjukkan perhitungan jumlah biaya produksi yang sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa target biaya yang ditentukan perusahaan sangat tinggi dari biaya produksi yang sebenarnya.
2. Metode *activity-based costing* dapat diterapkan dengan baik di UD. Bogor Bakery karena perhitungan jumlah produksi dengan sistem *activity-based costing* yang lebih rendah dari perhitungan biaya dengan menggunakan *target costing*, sehingga *activity-based costing* dapat membantu manajemen dalam pengendalian biaya produksi berdasarkan aktivitas yang ada dengan lebih akurat.

Saran

Saran yang dapat diberikan adalah:

1. UD. Bogor Bakery disarankan menggunakan sistem *activity-based costing* dalam menentukan biaya produksi sebagai alternatif perhitungan biaya produksi dengan memperhatikan pembebanan biaya ke setiap aktivitas produksi.
2. Pihak manajemen sebaiknya lebih memperhatikan biaya-biaya lain yang digunakan dalam produksi sehingga dapat mengetahui lebih pasti biaya apa saja yang dikeluarkan untuk setiap aktivitas produksi, sehingga dapat membantu dalam menghitung biaya produksi yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. 2011. Analisis Penerapan Metode Activity-Based Costing System Dalam Penentuan Harga Pokok Kamar Hotel Pada Hotel Coklat Makasar. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin. Makasar. <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/1291/ANALISIS%20PENERAPAN%20METODE%20ACTIVITY%20BASED%20COSTING%20SYSTEM%20DALAM%20PENENTUAN%20HARGA%20POKOK%20KAMAR%20HOTEL%20PADA%20HOTEL%20COKLAT%20MAKASSAR.pdf>, diakses tanggal 4 Maret 2016. Hal. 1.
- Danish. 2013. Application Of/ Activity Based Costing In A Textile Company Of Pakistan-A Case Study. *Interdisciplinary journal of contemporary research in business*. Vol 4, No. 11. Bahria University. <http://journal-archieves30.webs.com/602-625.pdf>, 22 Februari 2016. Hal. 1.
- Dunia, T, H dan Abdullah,W. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kedua. Salemba Empat, Jakarta.
- Gerungan, H. 2013. Pendekatan Target Costing Sebagai Alat Penilaian Efisiensi Produksi Pada PT. Tropica Cocoprime. *Jurnal EMBA*. Vol 1, No 3. Universitas Sam Ratulangi. Manado. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2291> 22 Februari 2016. Hal. 841-959.
- Harahap dan Sofyan. 2012. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Cetakan kedua belas. Rajawali Pers, Jakarta.
- Hery.2013. *Akuntansi Jasa dan Dagang*. Gava Media, Surabaya.
- Krismiaji dan Aryani,Y. 2011. *Akuntansi Manajemen*. Edisi 2. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Malue, J. 2013. Analisis Penerapan Target Costing Sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi Pada PT.Celebes Mina Pratama. *Jurnal EMBA*. Vol 1, No 3. Universitas Sam Ratulangi. Manado. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/1904>, 22 Februari 2016, Hal. 882-997.
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Rahmaji, D. 2013. Penerapan Activity-Based Costing System Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi PT. Celebes Mina Pratama. *Jurnal EMBA*. Universitas Sam Ratulangi. Manado. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/1940>, 18 Januari 2016. Hal. 001-117.
- Simamora, H. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Edisi 3. Star Gate Publisher. Riau.
- Supriyadi, H. 2013. Penerapan Target Costing Dalam Upaya Pengurangan Biaya Produksi Untuk Peningkatan Laba Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/23878/1/Penerapan%20Target%20Costing%20Dalam%20Upaya%20Pengurangan%20Biaya%20Produksi%20Untuk%20Peningkatan%20Laba%20Perusahaan.pdf>, 22 Februari 2016. Hal. 1.